

Penerapan Asesmen Formatif untuk Meningkatkan Motivasi dan Pemahaman Nilai Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah

Rohayati¹, Fauzia Yunisa Tinari², Windi Septiani³, Agus Dwi Prasajo⁴

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Raden Intan Lampung, Indonesia

⁴ Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: rhytii868@gmail.com, fauziayunisat@gmail.com, windiseptiani209@gmail.com,
agusdwiprasajo@an-nur.ac.id

Abstract

This study aims to describe the implementation of formative assessment in improving students' learning motivation and understanding of Pancasila values at Madrasah Ibtidaiyah. The research employs a qualitative approach using a case study method. The research subjects consisted of teachers and fifth-grade students at a private Madrasah Ibtidaiyah located in Central Lampung. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results indicate that the implementation of formative assessment through reflection activities, direct feedback, and self-assessment encourages students' active participation in PPKn learning. In addition, students showed improvement in mastering Pancasila values such as cooperation, responsibility, and honesty. Teachers also gained benefits from formative assessment in improving instructional strategies and strengthening positive interactions between teachers and students. Therefore, formative assessment is proven to be an effective continuous evaluation tool that not only measures learning outcomes but also fosters students' motivation and character in accordance with Pancasila values.

Keywords: formative assessment, learning motivation, Pancasila values, PPKn.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan asesmen formatif dalam upaya meningkatkan motivasi belajar serta pemahaman nilai-nilai Pancasila pada peserta didik Madrasah Ibtidaiyah. Pendekatan penelitian yang digunakan ialah kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian melibatkan guru dan siswa kelas V di salah satu Madrasah Ibtidaiyah swasta yang berlokasi di Lampung Tengah. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan asesmen formatif melalui kegiatan refleksi, pemberian umpan balik secara langsung, serta penilaian diri mampu mendorong keaktifan siswa dalam proses pembelajaran PPKn. Selain itu, peserta didik menunjukkan peningkatan dalam penguasaan nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, tanggung jawab, dan kejujuran. Guru juga memperoleh manfaat dari asesmen formatif ini dalam memperbaiki strategi pembelajaran serta mempererat hubungan positif antara guru dan siswa. Dengan demikian, asesmen formatif terbukti efektif sebagai sarana evaluasi berkelanjutan yang tidak hanya menilai hasil belajar, tetapi juga menumbuhkan motivasi dan karakter siswa sesuai nilai-nilai Pancasila.

Kata Kunci: asesmen formatif, motivasi belajar, nilai Pancasila, PPKn.

Pendahuluan

Pendidikan Pancasila memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik agar menjadi warga negara yang beriman, berakhlak mulia, serta menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa (Ressi Kartika Dewi et al., 2023). Di jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), pembelajaran nilai-nilai Pancasila seharusnya mampu menumbuhkan sikap gotong royong, keadilan, serta rasa cinta terhadap tanah air melalui kegiatan yang bermakna dan kontekstual.

Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran sering kali masih terfokus pada aspek pengetahuan semata dan cenderung bersifat hafalan, sehingga siswa kurang termotivasi untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu penyebab rendahnya motivasi dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila adalah penerapan asesmen yang belum optimal (Penelitian et al., 2022). Guru cenderung menitikberatkan pada penilaian sumatif di akhir pembelajaran, sedangkan asesmen formatif yang berfungsi untuk memantau kemajuan belajar dan memberikan umpan balik masih jarang digunakan (Nurfitriani et al., n.d.). Padahal, penelitian yang dilakukan oleh Black dan Wiliam (1998) menunjukkan bahwa asesmen formatif memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan hasil belajar karena membantu siswa memperbaiki kesalahan dan memperdalam pemahaman mereka. Hal serupa juga dikemukakan oleh Sadler (2010), bahwa asesmen formatif dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa terhadap proses belajar yang dijalani.

Adanya kesenjangan antara praktik asesmen yang berorientasi pada hasil akhir dengan kebutuhan akan pembelajaran yang reflektif dan bermakna menunjukkan perlunya penerapan asesmen yang menekankan proses pembelajaran itu sendiri (Fauziah & Sahlani, 2023). Dalam konteks ini, asesmen formatif dianggap relevan karena tidak hanya menilai capaian siswa, tetapi juga membantu membentuk karakter dan nilai-nilai kebangsaan yang menjadi inti dari pendidikan Pancasila (Mujiyatun, 2019).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan asesmen formatif dalam meningkatkan motivasi serta pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas asesmen formatif sebagai strategi pembelajaran yang mampu memperkuat pembentukan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin menggambarkan secara mendalam proses penerapan asesmen formatif dalam meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman nilai-nilai (Agustianti et al., 2022) Pancasila pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah. Pendekatan kualitatif dianggap tepat karena memungkinkan peneliti memahami fenomena secara alamiah serta menggali makna dari pengalaman guru dan siswa dalam konteks pembelajaran yang nyata (Sukmadinata, 2013).

Ruang lingkup penelitian ini berfokus pada kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di MI Al Hidayah Tanjung Jaya. Subjek penelitian melibatkan guru

kelas, beberapa siswa kelas V, semester ganjil tahun ajaran 2024/2025, serta kepala madrasah yang berperan memberikan informasi tambahan terkait pelaksanaan asesmen formatif.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat kualitatif, yang mencakup hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung (Sari et al., 2022), wawancara mendalam dengan guru dan peserta didik, serta dokumentasi berupa rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar asesmen formatif, dan catatan refleksi siswa. Ketiga teknik tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai bagaimana asesmen formatif diterapkan serta dampaknya terhadap motivasi dan pemahaman nilai-nilai Pancasila.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sugiyono, 2007). Analisis dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung untuk memastikan data yang diperoleh benar-benar menggambarkan kondisi di lapangan. Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi sumber dan metode, dengan cara membandingkan temuan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi secara menyeluruh sehingga diperoleh hasil penelitian yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

Hasil dan Pembahasan

Tabel Data Asesmen Formatif Siswa Kelas V MI Al Hidayah Tanjung Jaya

No	Nama Siswa	Keterliban Belajar	Refleksi Diri	Pemahaman Nilai Pancasila	Keterangan
1	Ahmad Rizki Ramadhan	76	89	84	Perlu Bimbingan
2	Aldi Syaputra	83	82	84	Meningkat
3	Andika Rahmadi	74	94	90	Perlu Bimbingan
4	Aulia Rahmah	90	91	92	Meningkat
5	Bagas Pratama	71	86	100	Perlu Bimbingan
6	Dafa Alvaro Riki	80	82	100	Perlu Bimbingan
7	Fajar Maulana	93	98	88	Meningkat
8	Fitri Handayani	95	96	75	Meningkat
9	Intan Lestari	94	70	75	Perlu Bimbingan
10	Irfan Maulana	88	73	76	Perlu Bimbingan
11	Khadijah Salsabilla	97	87	85	Meningkat
12	Maharani Putri	100	74	72	Perlu Bimbingan
13	Melani Safitri	100	70	90	Perlu Bimbingan
14	Muhammad Farhan	99	82	100	Meningkat

15	Nabila Zahwa	100	94	100	Meningkat
16	Nur Aisyah Putri	84	83	94	Meningkat
17	Putri Ayu Lestari	70	96	81	Perlu Bimbingan
18	Rafli Saputra	99	98	81	Meningkat
19	Rehan Pratama	79	90	78	Perlu Bimbingan
20	Rendi Kurniawan	86	75	89	Perlu Bimbingan
21	Ridho Febriansyah	81	79	91	Perlu Bimbingan
22	Salsabila Nur Amalia	90	94	71	Meningkat
23	Siti Nurhaliza	80	97	70	Perlu Bimbingan
24	Yoga Aditya	95	76	82	Perlu Bimbingan
25	Zahra Khairunnisa	97	93	90	Meningkat

Berdasarkan tabel hasil asesmen formatif terhadap 25 peserta didik kelas V MI Al Hidayah Tanjung Jaya, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar siswa menunjukkan perkembangan yang positif dalam aspek keterlibatan belajar, kemampuan refleksi diri, dan pemahaman nilai-nilai Pancasila. Nilai keterlibatan belajar berkisar antara 70 sampai 100, yang menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa mengikuti pembelajaran dengan antusias. Siswa yang memperoleh nilai di atas 80 terlihat lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas kelompok, sedangkan siswa yang nilainya berada pada rentang 70–79 masih memerlukan bimbingan untuk meningkatkan partisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Pada aspek refleksi diri, nilai yang diperoleh siswa juga berada pada kisaran 70 hingga 100. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mulai mampu melakukan evaluasi terhadap proses belajar yang mereka lakukan. Siswa yang mendapatkan nilai tinggi terlihat mampu mengidentifikasi kelebihan dan kekurangannya sendiri, serta memahami langkah perbaikan yang perlu dilakukan. Sementara itu, siswa dengan nilai yang lebih rendah masih membutuhkan pendampingan guru untuk memahami cara merefleksikan pengalaman belajarnya secara lebih mendalam.

Aspek pemahaman nilai-nilai Pancasila menunjukkan tren yang serupa. Nilai siswa berada pada kisaran 70 sampai 100, yang mengindikasikan bahwa pembelajaran PPKn dengan penerapan asesmen formatif mampu membantu siswa memahami serta menerapkan nilai-nilai seperti gotong royong, tanggung jawab, kejujuran, dan disiplin. Siswa dengan skor tinggi cenderung menunjukkan perilaku positif seperti membantu teman yang kesulitan, bekerja sama dalam kelompok, dan jujur saat melakukan penilaian diri. Sementara itu, siswa dengan skor lebih rendah tetap menunjukkan pemahaman awal, namun membutuhkan penguatan melalui contoh konkret dan pendampingan lebih lanjut.

Secara keseluruhan, data asesmen formatif memperlihatkan bahwa mayoritas siswa masuk dalam kategori “Meningkat,” yang menandakan adanya perkembangan signifikan dalam motivasi belajar dan sikap mereka terhadap nilai-nilai Pancasila. Sementara beberapa siswa yang termasuk kategori “Perlu Bimbingan” merupakan kelompok yang memerlukan perhatian tambahan melalui kegiatan remedial, bimbingan individual, atau pendekatan pembelajaran yang lebih personal.

Hasil ini menunjukkan bahwa asesmen formatif tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menilai capaian belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk memantau perkembangan siswa secara berkelanjutan. Guru mendapatkan informasi yang rinci mengenai kemajuan masing-masing siswa, sehingga dapat merancang intervensi yang tepat sesuai kebutuhan. Dengan demikian, penerapan asesmen formatif dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan proses dan hasil pembelajaran PPKn, khususnya dalam menumbuhkan motivasi serta pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MI Al Hidayah Tanjung Jaya, ditemukan bahwa penerapan asesmen formatif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar dan pemahaman nilai-nilai Pancasila pada peserta didik kelas V. Penerapan asesmen formatif dalam pembelajaran PPKn dilakukan melalui serangkaian kegiatan yang berfokus pada proses, bukan hanya pada hasil akhir. Guru melaksanakan asesmen formatif dengan cara mengajak siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan belajar (Andrian et al., 2024), memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan penilaian diri, serta memberikan umpan balik langsung yang bersifat membangun setelah proses pembelajaran berlangsung (Yamirudeng & Osman, 2019).

Melalui penerapan asesmen formatif tersebut, siswa menjadi lebih aktif, termotivasi, dan merasa dihargai karena keterlibatan mereka dalam proses penilaian (Puspita Sari, 2023). Dalam kegiatan pembelajaran, siswa menunjukkan antusiasme yang meningkat, terutama ketika guru memberikan penghargaan dalam bentuk pujian atau masukan positif terhadap hasil kerja mereka. Siswa juga merasa lebih percaya diri untuk mengemukakan pendapat dan bertanya ketika menemui kesulitan dalam memahami materi tentang nilai-nilai Pancasila. Hal ini menunjukkan bahwa asesmen formatif memberikan ruang bagi siswa untuk belajar secara mandiri dan reflektif, sekaligus menumbuhkan tanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri (Furnamasari et al., 2024; Mujiyatun, 2019).

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa asesmen formatif mampu memperkuat hubungan antara guru dan peserta didik. Guru tidak lagi hanya berperan sebagai penilai akhir, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan mereka. Komunikasi yang terjalin selama proses pembelajaran menjadi lebih

terbuka dan humanis (Paul Black & Dylan Wiliam, 1998). Guru dapat memberikan arahan yang sesuai dengan kebutuhan siswa berdasarkan hasil observasi dan refleksi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Situasi ini menciptakan suasana kelas yang lebih partisipatif, sehingga setiap siswa merasa memiliki tanggung jawab terhadap proses pembelajarannya.

Dalam konteks pembelajaran PPKn, penerapan asesmen formatif juga berdampak positif terhadap pemahaman siswa mengenai nilai-nilai Pancasila (Matlan & Maat, 2021). Berdasarkan hasil wawancara dan refleksi siswa, diketahui bahwa peserta didik mulai menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai seperti gotong royong, tanggung jawab, kejujuran, dan disiplin baik di dalam maupun di luar kelas. Misalnya, siswa lebih kompak dalam kegiatan kelompok, saling membantu saat mengerjakan tugas, serta menunjukkan sikap jujur ketika melakukan penilaian diri. Nilai-nilai Pancasila yang diajarkan melalui proses pembelajaran kontekstual dengan pendekatan asesmen formatif ini tidak hanya dipahami sebagai konsep, tetapi juga dihayati dan diterapkan dalam perilaku sehari-hari.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Black dan Wiliam (1998) yang menegaskan bahwa asesmen formatif merupakan proses penilaian yang dilakukan secara berkelanjutan dengan tujuan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik agar mereka dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar. Selain itu, Sadler (2010) juga menegaskan bahwa asesmen formatif membantu siswa mengembangkan kemampuan refleksi diri, sehingga mereka mampu mengevaluasi hasil belajar secara mandiri dan mengetahui langkah perbaikan yang perlu dilakukan. Sejalan dengan itu, Popham (2013) menyatakan bahwa asesmen formatif dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa karena mereka merasa diakui sebagai bagian penting dari proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa asesmen formatif tidak hanya berperan dalam meningkatkan hasil akademik, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa (Iqbal Arrosyad et al., 2024). Dengan demikian, penerapan asesmen formatif dalam pembelajaran PPKn dapat dipandang sebagai pendekatan yang holistik, karena tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan aspek afektif dan psikomotorik siswa. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung penerapan asesmen formatif, mulai dari perencanaan kegiatan, penyusunan instrumen penilaian, hingga pemberian umpan balik yang mendidik.

Berdasarkan hasil observasi di MI Al Hidayah Tanjung Jaya, penerapan asesmen formatif juga membantu guru dalam melakukan penyesuaian strategi pembelajaran. Dengan adanya data hasil penilaian proses, guru dapat menilai sejauh mana keberhasilan pembelajaran dan memahami bagian mana yang perlu diperbaiki. Guru menyatakan bahwa asesmen formatif

memberikan informasi yang lebih kaya dibandingkan asesmen sumatif karena dapat menggambarkan perkembangan belajar siswa secara bertahap. Selain itu, guru juga dapat memberikan intervensi yang tepat kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar melalui bimbingan tambahan atau kegiatan remedial.

Dalam pembahasan ini, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang nyata pada dua aspek utama, yaitu motivasi belajar siswa dan pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila. Siswa yang semula pasif menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, terutama ketika mereka dilibatkan dalam proses evaluasi diri. Keterlibatan aktif ini menumbuhkan rasa tanggung jawab, kemauan untuk berprestasi, dan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari (Fauziah & Sahlani, 2023). Dengan demikian, asesmen formatif tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga membentuk karakter peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pada pengembangan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar moral bangsa.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran berbasis nilai, khususnya dalam konteks pendidikan dasar di Madrasah Ibtidaiyah. Asesmen formatif dapat dijadikan acuan dalam pengembangan strategi pembelajaran PPKn yang lebih partisipatif, humanis, dan berorientasi pada penguatan karakter (Paolina & Rizal Ristantomo, 2022). Implikasi praktisnya adalah perlunya pelatihan bagi guru untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan asesmen formatif secara efektif, agar pembelajaran PPKn benar-benar menjadi sarana internalisasi nilai-nilai Pancasila yang utuh dalam diri peserta didik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MI Al Hidayah Tanjung Jaya, dapat disimpulkan bahwa penerapan asesmen formatif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar dan pemahaman nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas V semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Melalui penerapan asesmen formatif yang mencakup kegiatan refleksi, penilaian diri, dan pemberian umpan balik langsung, siswa menjadi lebih aktif, bertanggung jawab, dan memiliki semangat belajar yang lebih tinggi. Proses penilaian yang dilakukan secara berkelanjutan mendorong siswa untuk lebih memahami kekuatan dan kelemahannya sendiri, sehingga mereka mampu memperbaiki cara belajar dan meningkatkan hasil belajar secara mandiri.

Selain itu, asesmen formatif juga membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti gotong royong, kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi benar-benar diterapkan dalam interaksi sosial

di lingkungan sekolah. Guru memperoleh manfaat besar dari penerapan asesmen formatif karena dapat memahami perkembangan belajar siswa secara lebih mendalam serta memperbaiki strategi pembelajaran agar lebih efektif. Dengan demikian, asesmen formatif terbukti efektif digunakan sebagai pendekatan penilaian yang berorientasi pada proses pembelajaran.

Pendekatan ini tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter yang membangun motivasi, kemandirian, dan tanggung jawab peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik di Madrasah Ibtidaiyah maupun lembaga pendidikan lainnya untuk menerapkan asesmen formatif secara berkelanjutan, sehingga pembelajaran PPKn benar-benar menjadi wadah penguatan nilai-nilai Pancasila dalam diri generasi muda Indonesia.

Daftar Pustaka

- Agustianti, R., Nussifera, L., Angelianawati, L., Meliana, I., Sidik, E. A., Nurlaila, Q., Simarmata, N., Himawan, I. S., Pawan, E., & Ikhrum, F. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. TOHAR MEDIA.
- Andrian, D., Noviarni, N., Suhandri, S., Muhandaz, R., Hasibuan, I. M., Agusnimar, A., Aswanto, A., Nofriyandi, N., & Rizqa, M. (2024). Implementasi Formatif Dan Sumatif Assesmen Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Kelas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(3), 479–485. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i3.845>
- Fauziah, N. S., & Sahlani, L. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Islamic Journal of Education*, 2(1), 21–30. <https://doi.org/10.54801/ijed.v2i1.172>
- Iqbal Arrosyad, M., Farahmad, E., & Nabila, H. (2024). Inovasi Metode Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD. *Sparta*, 7(1), 7–12. <https://doi.org/10.35438/sparta.v7i1.252>
- Matlan, S. J., & Maat, S. M. (2021). Penggunaan Aplikasi Quizizz Sebagai Alternatif Penilaian Formatif dalam Pengajaran dan Pembelajaran Matematik. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 3(4), 217–227. <https://doi.org/10.55057/jdpd.2021.3.4.18>
- Mujiyatun. (2019). PEMBENTUKAN NILAI KARAKTER PANCASILA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. In *Jurnal Muftadiin* (Vol. 2, Issue 02).
- Nurfitriani, D., Istiyati, S., & Adi, F. P. (n.d.). *Implementasi pembelajaran diferensiasi pada pembelajaran pendidikan pancasila di sekolah dasar*. 449, 98–104.
- Penelitian, J., Biologi, P., Karlina, L., Hindriana, A. F., & Nur, S. H. (2022). *EDUBIOLOGICA Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah Pada Pembelajaran Biologi Di SMA Kabupaten Kuningan*. 10(67), 9–22.

- Puspita Sari, R. (2023). Analisis Keefektifan Penilaian Formatif Berbantuan Media Oodlu Pada Pembelajaran Ppkn Di SD. *Progressive of Cognitive and Ability*, 2(3), 171–179. <https://doi.org/10.56855/jpr.v2i3.368>
- Ressi Kartika Dewi, Sary, K. R. C., & Hanifah, H. (2023). Pendidikan Pancasila Buku Siswa Kelas III SD/MI. In *Kompas.com*. file:///C:/Users/ACER/Downloads/Pendidikan-Pancasila-BS-KLS-IV.pdf
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., Widiatsih, A., Utomo, E. S., Maghfur, I., & Sofiyana, M. S. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. UNISMA PRESS.
- Standar, B., Pendidikan, D. A. N. A., & Sapei, M. (n.d.). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosda Karya.
- Yamirudeng, K., & Osman, Z. (2019). Penilaian formatif bahan pengajaran dan pembelajaran Bahasa Melayu sebagai Bahasa Asing di Thailand. *Pendeta Journal of Malay Language, Education and Literature*, 10, 91–105.
- Andrian, D., Noviarni, N., & Suhandri, S. (2024). *Implementasi Formatif dan Sumatif Assesmen dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Kelas*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(3), 479–485.
- Furnamasari, Y. F. et al. (2024). *Pendidikan karakter melalui Pendidikan Pancasila: Membangun generasi unggul dengan nilai-nilai kebangsaan*. Indo-MathEdu
- Matlan, S. J., & Maat, S. M. (2021). *Penggunaan Aplikasi Quizizz sebagai Alternatif Penilaian Formatif dalam Pengajaran dan Pembelajaran Matematik*. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 3(4), 217–227.
- Paolina, Z. et al. (2022). *Implementasi Pendidikan Karakter Pancasila di Lingkungan Sekolah Dasar*. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1).
- Yamirudeng, K., & Osman, Z. (2019). *Penilaian Formatif Bahan Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Melayu sebagai Bahasa Asing di Thailand*. *Pendeta Journal of Malay Language, Education and Literature*, 10, 91–105.
- Mujiyatun. (2019). *Pembentukan Nilai Karakter Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Mubtadiin*, 2(2)